

**PENGGUNAAN PERANGKAT MULTIMEDIA DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MTS N 9 SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:
Beta Ayu Andira
19422068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGGUNAAN PERANGKAT MULTIMEDIA DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MTS N 9 SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:
Beta Ayu Andira
19422068

Pembimbing:
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Beta Ayu Andira
NIM : 19422068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penggunaan perangkat mutimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 11 Oktober 2023

g menyatakan,

Beta Ayu Andira



PENGESAHAN

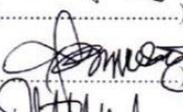
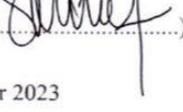
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 November 2023
Judul Tugas Akhir : Penggunaan Perangkat Multimedia dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 9 Sleman DIY
Disusun oleh : BETTA AYUANDIRA
Nomor Mahasiswa : 19422068

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

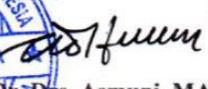
Ketua : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I


.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 28 November 2023




Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Rabiul Awal 1444 H

11 Oktober 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat : 909/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2023 tanggal: 12 juni 2023.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Beta Ayu Andira

Nomor Pokok/NIM : 19422068

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Beta Ayu Andira

Nomor Mahasiswa : 19422068

Judul Skripsi : Penggunaan perangkat mutimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ
عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya; “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” surah Al-Baqarah (2) 31.¹

¹ Abdul Haris Pito, (*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alqur'an*), Volume: VI No.2 Andragogi Jurnal Diklat Teknis. (2018). Hal.107.

ABSTRAK

PENGGUNAAN PERANGKAT MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTSN 9 SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :
Beta Ayu Andira

Salah satu hasil kemajuan teknologi berbasis komputer adalah multimedia. Multimedia memiliki peran dalam dunia pendidikan, Seperti dahulu pengajaran masih dilakukan melalui LKS yang cepat membuat siswa bosan dan sulit memahami materi. Selain itu, hanya sedikit guru yang menggunakan media teknologi sebagai alat pengajaran. Selain karena perangkat multimedia sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini dan banyak digunakan sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran melalui penggunaan multimedia dapat memberikan siswa banyak informasi teknologi dan meningkatkan motivasi siswa di kelas, pengajaran menjadi lebih interaktif dan inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan perangkat multimedia pada pelajaran akidah akhlak dan mendeskripsikan apa saja kelebihan dan kekurangan perangkat multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penulis menggunakan beberapa metode yaitu Observasi, wawancara dan Studi Literatur. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa paparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik tertulis maupun lisan dari narasumber yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis datanya melalui kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Di mana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Subyek penelitian kualitatif ini adalah siswa kelas VII–IX dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs N 9 Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar peserta didik dapat meningkat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak saat menggunakan multimedia pada proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias peserta didik pada saat aktivitas belajar mengajar di ruang kelas, titik fokus peserta didik jauh lebih tinggi, kemauan peserta didik untuk mencatat hal – hal baru dan mudah memahami atau mencerna materi pembelajaran yang telah dipelajari. beberapa faktor yang menjadi kelemahan dan kelebihan multimedia. Selain menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik multimedia juga memiliki kekurangan Seperti halnya diperlukannya keahlian dalam menguasai multimedia untuk mengembangkan multimedia dan juga terkadang tidak selalu kompatibel.

Kata Kunci: gadget multimedia, keyakinan moral, motivasi belajar

ABSTRACT

THE USE OF MULTIMEDIA DEVICES IN LEARNING AQIDAH AKHLAK AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT MTSN 9 SLEMAN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

By:

Beta Ayu Andira

One of the results of advances in computer-based technology is multimedia. Multimedia has a role in the world of education. As before, teaching was still done through worksheets, which quickly made students bored and had difficulty understanding the material. Apart from that, only a few teachers use technological media as a teaching tool. Apart from that, multimedia devices are very necessary in the teaching and learning process in schools today and are widely used as learning tools. Therefore, learning through the use of multimedia can provide students with a lot of technological information and increase student motivation in class, teaching becomes more interactive and innovative. The aim of this research is to describe how teachers use multimedia devices in moral aqidah lessons and to describe the advantages and disadvantages of multimedia devices in increasing learning motivation.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach, the author uses several methods, namely observation, interviews and literature study. Meanwhile, for data analysis, qualitative descriptive analysis is used, namely in the form of written presentation of data regarding related data, both written and verbal, from sources who are the object of research. The data analysis technique involves data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Where in this case the author thoroughly describes the actual situation. The subjects of this qualitative research were students in grades VII–IX and teachers of the Aqidah Akhlak subject at MTs N 9 Sleman.

Based on research results, students' learning motivation can increase when learning Islamic Religious Education, especially in the subject of moral beliefs when using multimedia in the learning process. This can be seen from the enthusiasm of students during teaching and learning activities in the classroom, the students' focus point is much higher, the students' willingness to note down new things and easily understand or digest the learning material that has been studied. Several factors are the weaknesses and strengths of multimedia. Apart from making learning more interesting, multimedia also has disadvantages, such as requiring expertise in mastering multimedia to develop multimedia and sometimes it is not always compatible.

Keywords: learning motivation, moral belief, multimedia gadgets.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta kaum keluarganya, para sahabat dan umat pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima beberapa kritik dan rekomendasi tegas dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang selama ini dengan sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Terimakasih atas waktu, dukungan, kritik dan sarannya.
7. Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
9. Kepada MTs N 9 Sleman yang telah mengizinkan untuk menjadi objek penelitian dan bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden.
10. Yang istimewa dan yang paling saya sayangi dan cintai, untuk kedua orang tua saya , Ayah Erian Sati dan Ibu Masruroh dan kedua saudara saya (Jumas Irvani dan Aqilla Farzana Ayunindya) serta keluarga besar yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, motivasi, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada saya. Tidak ada kata yang cukup untuk berterima kasih atas jasa ibu dan ayah. Terima kasih untuk dukungannya yang tiada hentinya, sehingga saya bisa menempuh pendidikan dengan baik dan lancar atas doa Ayah dan Ibu.
11. Wanti Nur Aprilia yang sudah sudi meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dalam proses mengerjakan skripsi dan

menemani saya selama proses penelitian, memberikan motivasi terhadap proposal dan skripsi yang dimaksud.

12. Untuk teman-teman kost dan seperjuangan skripsi: Robiyanti Widigda, Sinta Rahmawati Dewi yang telah memberikan warna pada masa perkuliahan dan selalu memberikan semangat dan hiburan kepada saya.
13. Beta Ayu Andira, *last but No least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

So proud of me!!

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Yogyakarta, 26 Rabiul Awal 1444 H



Beta Ayu Andira

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan & Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDAAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Penentuan Informan.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum MTs N 9 Sleman.....	55
B. Proses penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran.....	68

C. Kelebihan dan kekurangan perangkat multimedia	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan umat Islam dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh. Baik aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan dan ketrampilan. Semakin berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk lebih baik dalam segala hal. Semua pekerjaan terasa mudah dan murah. Demikian pula dalam pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Beberapa variasi metode yang digunakan untuk mengajarkan ilmu kepada anak didik yang semakin maju dan canggih. Hal ini berbeda sekali dengan keadaan beberapa puluh tahun yang lalu, di mana sistem belajar masih sangat sederhana dan tidak banyak menggunakan media teknologi Ilmu pengetahuan yang begitu pesat seperti saat ini telah memicu tumbuhnya revolusi yang besar pada kemajuan dunia.

Multimedia digambarkan sebagai kumpulan beragam jenis media yang digunakan untuk presentasi. Multimedia dijelaskan dalam bagian ini sebagai berbagai media yang dapat digunakan untuk menyediakan materi akademis, seperti penggunaan diagram dinding atau grafik yang dibuat pada karton yang ditampilkan di ruang kelas. Angela F. L dan Tan Seng Che Wong menyatakan bahwa multimedia secara tradisional merujuk kepada penggunaan beberapa media, misalnya penggunaan *wall chart* atau grafik yang dibuat di atas kertas karton yang ditempelkan di dinding, sedangkan multimedia pada zaman sekarang merujuk kepada penggunaan

gabungan beberapa media dalam penyajian pembelajaran melalui komputer². Teknologi pendidikan berupa multimedia ini merupakan salah satu media pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah jalannya proses Pendidikan. Menurut Arif Sadiman, media pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran, material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, slide dan film, audio dan video tape³. Begitu juga dalam pembelajaran Aqidah juga bisa menggunakan media pembelajaran. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Aqidah, antara lain: komputer, LCD proyektor, dan sebagainya. Penjelasan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan. diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa. dan negara⁴.

Proses belajar mengajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, berdasarkan hubungan timbal balik, dalam suatu lingkungan pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam pengajaran Iman dan Akhlak, sebagai seorang pengajar harus mampu menerangkan

² Tan S. C. & Angela F. L. Wong (Eds.). *Teaching and learning with technology: An asia pacific perspective*. (Singapore: Prentice Hall.2003), h.217.

³ Arif S. Sadiman, dkk., "*Pengertian, Pengembangan dan Memanfaatkannya*". Media Pendidikan: (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.6.

⁴ Hasbi Siddiq, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol.8 No.1 (2016), h.91.

pembelajaran secara menarik dan inovatif, serta mampu memilih alat ajar yang sesuai dengan konten yang dibagikan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi⁵.

Aqidah dan akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran aqidah merupakan internalisasi Islam atau keyakinan kepada Allah swt. Artinya, bagaimana metode atau proses interaksi pembelajaran dapat menanamkan keimanan Islam atau keimanan kepada Allah SWT. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah SWT QS.Al-Mu'minun/23:78;

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya; “Dan Dia- lah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur⁶”.

Proses pembelajaran pendidikan agama dan moral, serta sumber daya yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pembelajaran. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain guru sering menggunakan media yang tersedia seperti buku teks, selain itu metode ceramah dan dikte masih mendominasi proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pendekatan yang berpusat pada guru. Laboratorium komputer digunakan untuk penggunaan komputer secara umum, siswa tidak diperkenankan membawa handphone dan laptop ke sekolah, serta kurangnya bahan ajar pendidikan agama dan moralitas berbasis multimedia di sekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran iman dan akhlak. Namun, mata pelajaran iman dan akhlak sebenarnya harus menjadi pelajaran

⁵ Sari, D. S., & Sugiyarto, K. H. Pengembangan Multimedia Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, (2015), 153-166.

⁶ QS.Al-Mu'min/23: 78;. *Dari mushaf utsman ibn affan*.

yang mampu menjadikan peserta didik memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan akhlak yang mulia.

Maka dari itu perlunya perangkat multimedia sebagai media belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan multimedia pada proses pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif untuk memikat perhatian dan minat belajar peserta didik, sehingga perhatian peserta didik dapat terfokuskan. Jadi siswa tidak hanya fokus terhadap guru yang menjelaskan materi tetapi juga dapat fokus pada layar proyektor yang menyajikan materi-materi yang dapat divisualisasikan. Karena pada zaman sekarang peserta didik jauh lebih paham dengan materi yang dijelaskan menggunakan Animasi, Audio video dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran saat ini semakin didukung dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran yang berkembang. Pengembangan media pembelajaran atau aplikasi pembelajaran tentunya membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Dengan bantuan media pendidikan atau aplikasi pembelajaran yang tersedia, seorang siswa dapat dengan mudah belajar dan menerima pendidikan⁷. Bidang pendidikan dalam menyampaikan bahan ajar secara interaktif dan memfasilitasi kemudahan. Pembelajaran difasilitasi oleh berbagai aspek seperti suara/audio, video, animasi, teks, dan grafik. Pendidikan sangat bergantung pada teknologi multimedia. Siswa dapat langsung mengamati dan mendengarkan hal-hal yang dipelajarinya. Dalam aplikasi pembelajaran, siswa

⁷Muhammad Arya Arjuna, Muhammad Irvan Alwi, and Hasrian Rudi Setiawan, 'Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PAB 1 Klumpang', *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.1 (2021), h.11

mempunyai pilihan untuk memilih materi atau mata pelajaran yang ingin dipelajari. Pada layar monitor akan muncul teks tentang materi/mata pelajaran beserta gambar, suara, atau gambar hidup dari mata pelajaran yang sedang dipelajari. Perhatian siswa akan terfokus dan rasa ingin tahunya akan meningkat untuk mempelajari hal lain karena mereka merasa tertarik dengan cara media menyajikannya⁸. Diperlukan suatu media dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran ini, media sering dipahami sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menata ulang informasi visual atau verbal. Pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa karena sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa⁹.

Pendidikan multimedia memanfaatkan fleksibilitas komputer untuk mengatasi berbagai tantangan pembelajaran. Seperti sistem pembelajaran lainnya, komputer dapat digunakan sebagai alat pengajaran utama untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan kepada pelajar pemula, serta untuk berbagai tujuan lainnya. Ada beberapa manfaat yang didapat dari fleksibilitas komputer ini karena dapat memutar video, musik, elemen grafis, bentuk, proses, dan jenis konten lainnya.¹⁰

Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuat

⁸ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.11.

⁹ Aviva Aurora and Hansi Effendi, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ELearning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang', *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, Vol.5 No.2 (2019), h.12.

¹⁰ Lee, W. W. & Owens, D. L. *Multimedia-based instructional design: Computerbased training, web-based training, distance broadcast training, performance based solution (2nd ed)*. (San Francisco: Pfeiffer A Wiley Imprint, 2004), p.181.

pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pembelajar. Pada proses penyampaian pesan ini sering kali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh pembelajar seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan komunikasi antara penyampai pesan dengan pembelajar ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: verbalisme, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.

Dengan masuknya abad informasi (abad ke-21), berbagai jenis media pendidikan berubah. Ini dapat dilihat dari perpaduan berbagai teknologi informasi terhadap pendidikan, seperti manajemen sistem informasi dalam pendidikan, pendidikan jarak jauh, pembelajaran berbasis komputer, dan pembelajaran berbasis jaringan, serta pembelajaran cyber yang dapat diakses melalui internet. Banyak penelitian pendidikan menunjukkan bahwa multimedia dapat menyelesaikan beberapa masalah pembelajaran saat ini.¹¹ Sistem pembelajaran tidak harus selalu dilakukan secara konvensional, akan tetapi dapat dilakukan dengan cara yang lebih modern, efisien, dan juga efektif.

Seperti yang kita ketahui bahwa dulunya masih banyak sekolah yang kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran, namun seiring berkembangnya zaman hampir semua sekolah sudah mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk kegiatan ajar mengajar. Salah satu contohnya, dahulu seorang guru menyampaikan materi masih dengan metode ceramah dan menggunakan buku paket

¹¹ Rachmadtullah, R., Ms, Z., & Sumantri, M. S. (2018). Development of computer - based interactive multimedia : *study on learning in elementary education. International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(4), 2035–2038

atau LKS sebagai rujukan, sehingga membuat para siswa merasa bosan dan kurang memahami materi, namun setelah adanya perkembangan teknologi, guru dapat menyampaikan materi melalui power point dan menayangkan sebuah video sebagai contoh, sehingga membuat peserta didik lebih cepat untuk memahami materi tersebut dan menarik peserta didik untuk lebih memperhatikan¹².

MTs Negri 9 Sleman adalah salah satu sekolah yang memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai seperti ruang multimedia,¹³ banyak sekali manfaat dari ruang multimedia yang dapat digunakan untuk kegiatan ajar mengajar. bahkan tidak hanya di ruang multimedia saja, diruang kelas pun guru masih bisa menyampaikan materi dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran karna sudah dilengkapi dengan alat proyektor.

Sehingga mayoritas guru di MTsN 9 Sleman sudah cukup sering menggunakan multimedia sebagai media ajar disekolah dan banyaknya pula peserta didik di MTs N 9 sleman yang lebih suka belajar menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran. Dengan adanya masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah penggunaan multimedia ini efektif dalam proses pembelajaran.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa fokus penelitian yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran pada siswa.

¹²Joko Kuswanto & Yosita Walusfa, “perkembangan-multimedia-dalam-dunia-pendidikan”, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>, (26 oktober 2010)

¹³ Dikutip dari <https://www.mtsn9sleman.sch.id/> (29 mei 2023)

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah proses penggunaan multimedia yang dilakukan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa MTsN 9 Sleman?
- b. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan multimedia yang dilakukan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa MTsN 9 Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis antara lain menambah pengetahuan tentang cara memaksimalkan dan mengefisienkan penggunaan perangkat multimedia guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 9 Sleman.

b. Untuk guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru agama.

2) Memberikan masukan kepada guru mengenai pemanfaatan perangkat multimedia untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran iman dan akhlak.

3) Menawarkan wawasan luas tentang bagaimana membangun motivasi belajar siswa selama proses pendidikan.

c. Bagi siswa

1) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran iman dan akhlak.

2) Memberikan wawasan melalui pemanfaatan perangkat multimedia.

d. Untuk sekolah

Memberikan wawasan baru kepada sekolah dalam mengembangkan metode peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan perangkat multimedia pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan sistematika pembahasan. Bab kedua Memuat uraian tentang tinjauan pusaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema proposal penelitian ini.

Bab ketiga secara rinci berisi tentang metode penelitian – penelitian yang digunakan peneliti mengenai penggunaan perangkat multimedia pada pembelajaran beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian yang digunakan, lokasi populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep serta analisis data yang digunakan.

Pada bab empat Berisi: (1) Hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisahkan menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran- saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu : 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, selain itu berupa buku yang sudah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi untuk menunjukkan orisinalitas/keaslian penelitian. Untuk mendukung penulisan dan penyusunan skripsi ini tentunya penulis melakukan sebuah penelitian dan juga pengamatan terhadap beberapa sumber baik dari jurnal maupun artikel-artikel lainnya yang tentunya topiknya relevan dengan judul skripsi saya, yaitu "*Penggunaan Perangkat Multimedia Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 9 Sleman DIY*". Diantara beberapa buku, artikel, jurnal dan penelitian sejenis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Juriah, Dalam Skripsinya mengatakan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menjadi sangat penting mengingat berbagai keuntungan, yang secara ringkas yaitu, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar dan perhatian peserta didik, meningkatkan daya ingat sehingga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan¹⁴. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam

¹⁴ Juriah, "Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta", *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam, UM Surakarta, 2014

penelitian terdahulu dan penelitian sekarang persamaannya adalah meneliti tentang penggunaan multimedia pembelajaran, penelitian keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja dalam penelitian keduanya yang menjadi perbedaan ialah objeknya, Perbedaan penelitian sebelumnya ditujukan ke siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, sedangkan penelitian sekarang ditujukan kepada guru akidah akhlak dan kelas VII-IX MTsN 9 Sleman.

2. Jundan (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran sirah nabawiyah (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Program Takhassus Ma’had Isy Karima Gerdu Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2007/2008)”. Membahasa tentang apa saja keefektifitasan bagi siswa dalam menggunakan multimedia dalam pembelajaran sirah Nabawi di Madrasah Aliyah Program Takhassus Ma’had Isy Karima Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun 2007/2008)¹⁵. menyimpulkan bahwa penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah ini sangat membantu tercapainya proses pembelajaran Sirah Nabawiyah secara lebih efektif, dalam pembuktian bahwa multimedia merupakan salah satu alat bantu yang baik untuk mengajarkan Sirah Nabawiyah. Di samping itu, multimedia juga terbukti bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Program Takhassus Ma’had Isy Karima.

¹⁵Jundan , “Efektifitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran sirah nabawiyah (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Program Takhassus Ma’had Isy Karima, *Skripsi*, Gerdu Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2007/2008)”.

Pada skripsi Jundan ini lebih fokus tentang keefektifan multimedia dalam pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas mengenai penggunaan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian dari segi lokasi penelitian juga berbeda.

3. Marlyana Panggabean (2022) dalam skripsinya yang berjudul: *Pengaruh Penggunaan Perangkat Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs aisyiyah binjai*. Membahas tentang bagaimana pengaruh penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran¹⁶. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian baru yaitu penelitian dahulu fokus pada pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang baru lebih focus pada penggunaan perangkat multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga peneliti dahulu menggunakan metode penelitian berupa eksperimen metode (penelitian kuantitatif) sedangkan peneliti yang baru menggunakan metode kualitatif.
4. Dani Jatmiko, menerangkan bahwa multimedia dapat berfungsi menjadi sebuah sistem karena merupakan sekumpulan obyek yang berhubungan dan bekerjasama untuk menghasilkan suatu hasil di inginkan. Di dalam penggunaan multimedia memerlukan hardware (perangkat keras) yang berfungsi untuk memfasilitasi penyampaian materi dan software (perangkat

¹⁶ Marlyana panggabean, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs aisyiyah binjai", *Skripsi*. 2022

lunak) yang berisi program-program yang akan di sampaikan¹⁷. Penelitian dahulu hanya menerangkan mengenai penggunaan multimedia pembelajaran pada siswa secara tatap muka dan penelitian sekarang di lakukan untuk memahami seberapa pentingnya penggunaan perangkat multimedia untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, begitupun dari segi lokasi yang berbeda.

5. Puri Ayu Agustin (2018), dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Media Belajar Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA min sei mati kecamatan medan labuhan*" dalam skripsi ini membahas tentang berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran analisis hasil akhir siswa Ketika menggunakan multimedia dalam pembelajaran¹⁸. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Ayu Agustin terletak pada variabel dependen, subjek penelitian, dan tujuan penelitian. variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa MIN Sei Mati, dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, subjek penelitiannya adalah siswa dan guru MTs. 9 Sleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa

¹⁷ Dani Jatmiko, Pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negri Seboenggalan Purworejo, *Skripsi*, Prodi Teknologi Pendidikan, UIN Yogyakarta, 2015

¹⁸ Puri Ayu Agustin, "Pengaruh Media Belajar Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA min sei mati kecamatan medan labuhan", *Skripsi*. 2018

sebelum dan sesudah menggunakan perangkat multimedia, serta mengetahui dampak penggunaan perangkat multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran iman dan akhlak. di MTs N 9 Sleman.

6. Muhammad Faturahman M.Pd.i (2012) dalam sebuah artikel yang berjudul “*Penggunaan Multimedia Dalam Proses Pembelajaran*” dalam artikelnya membahas tentang bagaimana konsep dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran, keuntungan dan kekurangan multimedia dalam pembelajaran¹⁹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dalam sebuah artikel yang diteliti oleh Muhammad faturahman ialah dalam segi objek, objek yang dituju adalah siswa dan lebih difokuskan pada penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang sekarang itu lebih fokus pada penggunaan multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar, dan objek yang dituju adalah guru dan siswa.
7. Lestari, N., & Wirasty, R. (2019) dalam journal yang berjudul “Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*²⁰. Dari jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa dengan digunakannya media pembelajaran interaktif ini, guru-guru lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih tertarik terhadap

¹⁹Muhammad faturahman M.Pd.i dalam sebuah artikel yang berjudul “*Penggunaan Multimedia Dalam Proses Pembelajaran*” 2012

²⁰ Lestari, N., & Wirasty, R. dalam journal yang berjudul “Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019

pelajaran yang diikuti dan semangat serta minat belajar mereka semakin tinggi agar tercapai output dari proses belajar mengajar yang diinginkan demi mewujudkan cita-cita pendidikan nasional menciptakan generasi penerus bangsa yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Hal ini menjadi suatu perbedaan antara artikel tersebut dengan skripsi yang saya teliti, artikel ini memfokuskan pada pemanfaatan media pada pembelajaran interaktif sedangkan dari penelitian sekarang lebih fokus pada penggunaan multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan yang menjadi sasaran objeknya ialah guru sedangkan pada skripsi ini objek yang dituju ialah siswa dan guru.

8. Arifin, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Multimedia VCD pada pembelajaran Shalat di Kelas II B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul”. Penulis skripsi menyimpulkan bahwa penerapan multimedia pada pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Multimedia VCD terbukti mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan perhatian peserta didik²¹. Perbedaan antara penelitian dahulu dan sekarang ialah pada judul dan juga fokus penelitian, dimana pada penelitian terdahulu itu berfokus pada penerapan multimedia VCD pada pembelajaran shalat dan lokasi penelitiannya adalah SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul, sedangkan pada penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak. Kedua penelitian ini menggunakan Metode

²¹Arifin, “Penerapan Multimedia VCD pada pembelajaran Shalat di Kelas II B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul”. *unpublished.*, (Surakarta: UMS, 2010)..

pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian di antaranya juga terkait dengan siswa maupun guru. Namun yang menjadi perbedaan adalah Peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh, keefektifitasan, dan juga peran multimedia pada pembelajaran dan belum ada yang meneliti mengenai Penggunaan perangkat multimedia pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. LANDASAN TEORI

1. Perangkat multimedia

a. Definisi perangkat

Perangkat Keras, Perangkat keras multimedia umumnya mengacu pada komputer, yang terdiri dari input, output, dan penyimpanan.

- 1) Perangkat input meliputi keyboard, mouse, mikrofon, kamera, dan pemindai.
- 2) Daftar item yang diproduksi atau dihasilkan: Tampilan layar, perangkat audio, headphone, mesin cetak.
- 3) Pilihan penyimpanan meliputi hard disk, CD, DVD, flash drive, dan kartu memori.

Perangkat Lunak atau aplikasi yang mendukung fasilitas multimedia antara lain:

- 1) Pengolah teks (notepad, wordpad, Microsoft Office Word).
- 2) Software pengedit gambar (Adobe Photoshop, Corel Draw, Photoscape).
- 3) Editor Suara (sound forge, sonic, adobe audition).
- 4) Prosesor grafis animasi (macromedia flash, adobe flash, GIF animator)
- 5) Editor Video (seperti U lead, Windows Movie Maker, Adobe Premiere)²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat multimedia terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak.

b. Definisi multimedia

Media berasal dari kata "medium", yang berarti perantara, sementara "multi" berasal dari kata "media", yang berarti banyak dan "media" berarti media atau perantara. Selain itu, multimedia memiliki banyak interaksi. Informasi komputer dapat ditampilkan dengan menggunakan musik, video, dan animasi selain media konvensional, sesuai dengan definisi multimedia. Definisi umum yang baik adalah: Multimedia mengacu pada bidang yang berhubungan dengan integrasi teks, grafik, gambar diam dan bergerak yang dirancang dan dikendalikan menggunakan komputer (animasi), audio, dan media lainnya, dimana

²²Kadaruddin, 2016., *Buku Referensi Media dan Multimedia Pembelajaran*, Penerbit Deepublish Yogyakarta. h. 81.

setiap jenis informasi dapat direpresentasikan, disimpan, ditransmisikan, dan diproses secara digital.²³

Multimedia mengacu pada pemanfaatan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video melalui alat dan koneksi, memungkinkan pengguna untuk bernavigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Multimedia sering dimanfaatkan dalam dunia hiburan. Selain dalam dunia hiburan, Multimedia juga telah dianut oleh berbagai jenis aplikasi.²⁴

Dua jenis multimedia adalah linier dan interaktif. Multimedia linier tidak memiliki alat pengontrol dan dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film²⁵. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain.

Media juga digunakan dalam pendidikan sebagai cara untuk belajar, baik di kelas maupun secara sendiri-sendiri.²⁶ Namun, pembelajaran adalah proses membuat lingkungan yang memungkinkan pembelajaran

²³ Tonni Limbong and Janner Simarmata, *Media Dan Multimedia Pembelajaran Teori & Praktik*, ed. by Alex Rikki, Cetakan 1 (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3.

²⁴ Fajar Adi Nugroho and Adian Fatchur, "Pembelajaran Berbasis Multimedia", in Makalah Seminar Kerja Praktek", *Makalah*, (Semarang, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, 2010), h.2.

²⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*, Gava Media; Yogyakarta 2016 h. 69.

²⁶ *Ibid.*, h. 82

terjadi. Oleh karena itu, cara siswa belajar adalah kunci pembelajaran yang utama. Belajar tentang bagaimana tindakan mental siswa dipengaruhi oleh lingkungan mereka dan menghasilkan perubahan perilaku yang relatif konstan. Oleh karena itu, lingkungan adalah komponen penting dalam proses belajar. Cara lingkungan ini dibuat adalah dengan mengatur komponennya sehingga dapat memengaruhi perilaku siswa. Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, guru, menggunakan berbagai platform media pembelajaran, atau memanfaatkannya. Selain pendidikan, media Bentuknya sangat beragam, baik dalam bentuk media cetak, alat peraga, maupun media elektronik.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan kumpulan berbagai alat berbeda yang digunakan untuk presentasi. Tujuan multimedia adalah menyajikan informasi dalam format yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas.

c. Karakteristik multimedia

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran hendaknya mempertimbangkan karakteristik komponen lain seperti: tujuan, isi, strategi, dan juga evaluasi pembelajaran. Ciri-ciri multimedia pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.

- 2) Bersikap interaktif, dalam arti mampu menampung tanggapan pengguna.
- 3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

d. Komponen multimedia.

Multimedia merupakan perubahan dalam cara berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Contohnya dalam segi pengiriman dan penerimaan informasi, sekarang lebih efisien dilaksanakan dan lebih bisa dimengerti. Multimedia merupakan pemanfaatan beraneka jenis media (seperti teks, suara, grafik, animasi, dan video) guna menyampaikan informasi, yang dilengkapi dengan unsur atau komponen interaktif.²⁷

1) Teks

Teks adalah suatu kombinasi huruf yang membentuk satu kata atau kalimat yang menjelaskan suatu maksud atau materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. penggunaan teks pada multimedia perlu memperhatikan penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, dan style hurufnya (warna, bold, italic)

2) Grafik

²⁷ *Ibid.*, hal. 15

Grafik merupakan komponen penting dalam multimedia. Grafik berarti juga gambar. Gambar merupakan sarana yang tepat untuk menyajikan informasi, apalagi penggunaan sangat berorientasi pada gambar yang berbentuk visual (visual oriented). Manusia berorientasi pada visual, sehingga informasi yang menggunakan gambar, animasi, video lebih mudah dicerna dibandingkan dengan informasi dalam bentuk teks. Namun informasi dalam bentuk teks seperti buku, brosur, dan lain-lainnya tidak akan ditinggalkan karena diperlukan untuk melengkapinya, yaitu bila ingin memahami dan mempelajari dengan rinci dan teliti.

3) Gambar

Gambar adalah cara untuk menyampaikan informasi melalui bentuk visual. Menurut Agnew dan Kellerman, sebuah gambar adalah suatu representasi visual yang terdiri dari garis-garis (line drawing), bulatan, kotak, bayangan, warna, dan lain-lain. Gambar-gambar tersebut dibuat menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan multimedia secara menarik dan efektif. Elemen visual digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih tegas. Contohnya dalam segi pengiriman dan penerimaan informasi, sekarang lebih efisien dilaksanakan dan lebih bisa dimengerti.

4) Video

Video adalah alat atau teknologi yang dapat digunakan untuk mensimulasikan suatu objek di luar angkasa, menurut kebijaksanaan konvensional. Agnew dan Kellerman mendefinisikan video sebagai jenis media digital yang dapat menyampaikan rasa takjub atau fantasi melalui penggunaan gambar diam ilustratif atau deskriptif. Video juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif dan bertahan lama. Video dalam multimedia digunakan untuk mengilustrasikan suatu proyek atau tindakan tertentu. Video menyediakan data harian yang aman dan layak huni untuk aplikasi multimedia.

5) Animasi

Animasi adalah representasi visual yang mengintegrasikan teks, grafik, dan suara dalam suatu aktivitas bergerak. Neo mengidentifikasi animasi sebagai satu-satunya teknologi yang dapat mengubah gambar diam menjadi bergerak dengan tetap menjaga keutuhan gambar itu sendiri. Dalam multimedia, animasi adalah penggunaan komputer untuk membuat geometri lapisan. Animasi digunakan untuk menjelaskan dan mensimulasikan suatu tugas sulit yang dilakukan dengan video.²⁸

6) Audio

Audio diartikan sebagai "macam-macam bunyi dalam bentuk digital" seperti suara, musik, narasi, dan hal-hal lain yang dapat

²⁸ *Ibid.*, hal. 21.

digunakan untuk menciptakan suara laten, menyampaikan pesan duka, sedih, semangat, dan hal-hal lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Format audio lainnya juga dapat meningkatkan pemahaman sehari-hari dan membantu pengguna yang kesulitan melihat dengan jelas. Penggunaan suara dalam multimedia dapat berupa efek suara, musik, dan narasi. Umumnya narasi disajikan berdampingan dengan foto atau tulisan untuk lebih menyampaikan informasi yang akan disampaikan. Jika komputer pribadi (PC) tidak memiliki hard drive, itu hanya disebut sebagai unimedia dan bukan multimedia. Bunyi dapat dimasukkan ke dalam multimedia melalui ucapan, musik, atau efek terkait ucapan lainnya.

7) Interaktivitas

Elemen ini sangat penting dalam multimedia interaktif. Elemen lain seperti teks, musik, video, dan gambar dapat ditampilkan di media lain seperti TV dan pemutar VCD, namun elemen interaktif hanya dapat ditampilkan di komputer. Elemen ini sangat diuntungkan dari kemampuan komputernya saja. Menavigasi, melakukan simulasi, bermain game, dan berlatih merupakan contoh fitur multimedia interaktif. Jika pengguna aplikasi multimedia menerima alat apa pun untuk mengontrol elemen apa pun yang ada saat menggunakan aplikasi itu, aplikasi tersebut disebut multimedia interaktif. Jika aplikasi multimedia menyediakan struktur untuk elemen-elemen saling berhubungan

yang dapat dikonfigurasi pengguna, maka multimedia interaktif menjadi hypermedia.²⁹

e. Pembelajaran berbasis multimedia

Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, guru juga mengaplikasikan berbagai perangkat media pembelajaran.

Multimedia memerlukan dua komponen utama. *Pertama*, PC multimedia yang mampu menangani berbagai format informasi termasuk video (animasi, grafik, gambar mati, ataupun yang bergerak), audio (music, efek suara) dan proses pembicaraan (deteksi pembicaraan mengubah teks ke pembicaraan). *Kedua*, suatu metode distribusi yang dapat menampung berbagai jenis data yang berbeda dan menyajikannya dalam satu laporan dengan cara yang terorganisir.³⁰

Penggunaan multimedia dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat unik yang tidak ditawarkan oleh media lain. Fokus keistimewaan ini adalah:

- 1) Pendidikan multimedia berbasis komputer.
- 2) Multimedia mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video, dan animasi) ke dalam satu program digital.

²⁹ *Ibid.*, hal. 22

³⁰ *Ibid.*, hal. 88

- 3) menawarkan proses interaktif dan memberikan kemudahan akses ke belakang.
- 4) menawarkan bantuan kepada mahasiswa yang memerlukannya dalam memahami materi pelajaran; dan
- 5) memberikan kemudahan akses terhadap umpan balik yang sistematis selama pengajaran.³¹

f. Manfaat multimedia pembelajaran

Dalam beberapa skenario pembelajaran yang berbeda, pengajaran multimedia bermanfaat. Ariesto Hadi Sutopo mengatakan sistem multimedia memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan produktivitas dengan mengatur hibernasi file.
- 2) Pemberian akses terhadap dokumen pada jam-jam bersama dan pada area tertentu.
- 3) Memberikan informasi multidimensi kepada suatu organisasi.
- 4) Memperhatikan waktu dan biaya saat membuat foto.
- 5) Memberikan informasi cepat yang diperlukan melalui interaksi visual³².

Robert Heinich menegaskan bahwa penggunaan sistem multimedia di ruang kelas dan ruang belajar telah menghasilkan keuntungan yang signifikan baik dalam individualisasi siswa maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

³¹ *Ibid.*, hal. 27.

³² *Ibid.*, hal. 87.

g. Jenis-jenis multimedia

Multimedia terbagi menjadi dua kategori yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan. Multimedia terbagi menjadi dua kategori yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan³³

h. Prinsip-prinsip multimedia

Ada tujuh prinsip dasar untuk desain multimedia di antaranya:

- 1) Prinsip multimedia: murid-murid bisa belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar-gambar daripada dari kata-kata saja.
- 2) Prinsip keterdekatan: murid-murid bisa belajar lebih baik saat kata-kata dan gambar-gambar terkait disajikan saling berdekatan daripada saling berjauhan di halaman atau di layar.
- 3) Prinsip keterdekatan waktu: murid-murid bisa belajar lebih baik saat kata-kata, gambar-gambar, atau suara-suara ekstra/tambahan dibuang daripada dimasukkan.
- 4) Prinsip koherensi: murid-murid bisa belajar lebih baik saat kata-kata, gambar-gambar, atau suara-suara ekstra /tambahan dibuang daripada dimasukkan.

³³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: SATU NUSA, 2015), h. 53.

- 5) Prinsip modalitas: murid-murid dapat belajar lebih baik dari animasi dan narasi daripada dari animasi, dan teks on-screen.
- 6) Prinsip redundansi: murid-murid bisa belajar lebih baik dari animasi, narasi, dan teks on-screen.
- 7) Prinsip perbedaan individual: pengaruh desain lebih kuat terhadap murid-murid berpengetahuan rendah daripada berpengetahuan tinggi, dan terhadap murid-murid berkemampuan spasial tinggi daripada berspasial rendah.³⁴

i. Kekurangan dan kelebihan multimedia

Fenrich dalam Munir (2013) menyimpulkan keunggulan multimedia pembelajaran antara lain:

- 1) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesiapan, dan keinginan.
- 2) Peserta didik belajar dari tutor yang 'sabar'(seperti computer) yang menyesuaikan diri dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Peserta didik akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik yang seketika
- 4) Peserta didik mengenal perangkat teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.
- 6) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³⁴ Richard E Mayer, *Multimedia Learning*, h. 270-271

Selain keunggulan, multimedia juga mempunyai kekurangan.

Kekurangan multimedia yang diutarakan oleh elista (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Design yang buruk menyebabkan kebingungan dan kebosanan.
- 2) Tuntutan terhadap spesifikasi computer yang memadai.
- 3) Kendala bagi orang dengan kemampuan terbatas/ cacat/ disable.

Ada beberapa alasan berkenaan dengan pemilihan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran. Di antaranya pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Bahkan penggunaan media akan mempertinggi kualitas proses dan hasil pembelajaran. Multimedia merupakan salah satu teknologi pendidikan yang dapat menghadirkan visualisasi dari materi pelajaran.³⁵

Oleh karena itu, pengajaran berbasis multimedia akan sangat membantu pembelajaran karena melibatkan siswa dan guru dalam proses penyampaian pengetahuan, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai seefektif mungkin. Pemanfaatan multimedia memberikan nasihat penting tentang bagaimana membuat siswa merasa cemas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa

³⁵ Sudjana Nana dkk, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2001), hlm. 2

media pendidikan yang dimaksud mampu menanamkan motivasi pada khalayak sasaran sehingga tujuan program dapat tercapai seefektif mungkin.

2. Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Akidah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, ditulis simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh dalam bentuk masdar yaitu *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan*. Sebaliknya, menurut syariat Islam, Akidah adalah suatu urusan yang harus dicerahkan dengan kemauan dan diucapkan dengan nada memohon serta berkuat dalam lubuk jiwa dan tidak mampu diperintah oleh manusia (keraguan-keraguan). Dalam definisi terkait disebutkan bahwa akidah adalah suatu kondisi yang membahayakan seseorang yang berusaha menyakitinya, serta membuat orang lain kurang mempercayainya dan membuatnya lebih rentan terhadap pengkhianatan dan keraguan.³⁶ Secara teknis, akidah berarti iman, kepercayaan, dan kebijaksanaan. Kepercayaan ini tentu terletak pada hati masing-masing individu, sehingga apa yang terlintas dalam benak ketika memikirkan akidah merupakan landasan pemikiran yang kokoh dalam pikiran.

Dalam Islam, akidah dianggap sebagai prinsip utama, yang juga berfungsi sebagai jaminan bahwa seseorang akan berbicara dengan

³⁶Tanjung, Ellis Fitri. *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. (Medan: Umsu Press,2021), h.22.

Tuhan saat berdoa dan diterima oleh Yang Maha Kuasa sebagai jaminan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya”. (Q.S. Al-Kahfi : 110)³⁷

Istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab dan merupakan kata gaya khuluk yang berarti "perilaku", baik itu terpuji maupun tercela perilaku. Apabila kata akhlak diucapkan dalam bahasa yang berasal dari rentang huruf-huruf kha-la-qa, berarti sedang diucapkan (khalaqa). Hal ini mengingatkan kita pada kata “Allah SWT” dan “Makhluk” yang berarti “seluruh alam yang Allah ciptakan”.

Selain mempunyai keterkaitan dengan Khalik dan Erat, Akhlak juga mempunyai keterhubungan dengan Makhluk, menurut kajian etimologis ini mengandung makna bahwa Akhlak mempunyai keterkaitan dengan Tuhan Pencipta yang menyebabkan munculnya Akhlak. perangai manusia, luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan ajaran Khalik. Akhlak juga harus mempunyai

³⁷ Q.S. Al-Kahfi : 110, *Dari mushaf utsman ibn affan.*

kaitan dengan nenek moyang manusia yang sudah menjadi tradisi. Sesuai dengan pepatah lain, manusia harus majemuk dalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam konteks Allah, manusia, atau dunia.

Akidah dan akhlak mempunyai ikatan yang sangat kuat satu sama lain. Akidah sangat merugikan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupannya karena merupakan landasan akhlak yang bermanfaat bagi individu. Akibat perjuangan antara dua pihak, akal dan nafsu, yang terus mendominasi, terbentuklah akhlak yang baik, yang menyebabkan kebiasaan dan perangai terus berlanjut seiring berjalannya waktu. Komponen keimanan yang terpuji adalah perilaku yang baik dan tumbuhnya akhlak. Akibatnya, akidah dan akhlak sering kali dikesampingkan karena mempunyai kekeliruan dalam kehidupan lainnya.³⁸

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu metode pengajaran yang dilakukan di lapangan untuk mengidentifikasi konsep-konsep atau doktrin-doktrin kunci yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat diterapkan dengan pola pikir yang benar agar dapat hidup baik bagi Tuhan maupun makhluk lain, misalnya sebagai manusia dan lingkungan hidup, baik secara vertikal maupun horizontal.³⁹

Di Madrasah Tsanawiyah, kurikulum akidah akhlak merupakan satu-satunya yang mengajarkan ajaran Islam. Internalisasi Islam atau memiliki

³⁸ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h.7.

³⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak - Google Book* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h.5.

hubungan yang kuat dengan Allah SWT itulah yang dimaksud dengan pembelajaran “akidah”. Dengan kata lain, “belajar akidah” adalah bagaimana melakukan pembelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan adanya hubungan yang kuat dengan Allah swt. Hal ini disampaikan oleh wakil Allah SWT dalam QS.Al-Mu'minun/23;78

b. Ciri-ciri dan Tujuan Instruksi Akidah Akhlak

Adapun tujuan mengajarkan Aliyah dan Tsanawiyah materi sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengetahuan umat Islam tentang akidah agar menjadi umat Islam yang selalu bersyukur kepada Allah SWT;
- 2) Mengakui bangsa Indonesia sebagai wakil ajaran dan asas Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Ciri dan tujuan pendidikan akidah akhlak ini tidak serta merta harus sejalan dengan prinsip-prinsip yang menjadi pedomannya. Sebab dalam Islam, akidah dianggap sebagai konsep yang problematis dan asiatis. Akidah tidak menyampaikan bahwa seseorang baik-baik saja. Semakin tinggi iman seseorang maka semakin tinggi pula akhlak dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*, Hal.5

c. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang kajian Islam sebenarnya, terutama dalam hal sifat interaksinya. Bagian ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang akan dibahas dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan jenjang atau derajat pendidikan siswa.

Satu-satunya mata pelajaran PAI yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah akidah akhlak, yaitu mata pelajaran yang merupakan puncak dari mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar oleh siswa didik. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasil-rasil, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta kesadaran dan tindakan terhadap al-asma' al-husna' dengan menekankan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku setiap orang dalam kehidupan individu dan sosialnya serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini rukun iman dan macam-macam akhlak merupakan komponen utama pendidikan akidah akhlak.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi motivasi belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.⁴¹ Dalam suatu proyek pembelajaran, motivasi dapat dicirikan sebagai totalitas daya penggerak dalam hati seorang siswa yang menginisiasi proyek, memantau kemajuannya, dan memberikan dukungan sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh subjek proyek dapat tercapai. Disebut “keseluruhan” karena ada beberapa tema umum yang mendorong perempuan untuk belajar.⁴²

Motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, kecil kemungkinan seorang siswa akan melaksanakan tujuan belajarnya. Karena motivasi menyebabkan terjadinya tingkah laku kearah tujuan tertentu, maka motivasi merupakan salah satu faktor yang secara konsisten menunjukkan keefektifan belajar. Oleh karena itu, motivasi merupakan topik yang sangat penting dan penting yang harus diperhatikan ketika mengajar. Jika mempunyai motivasi yang kuat, siswa didik akan belajar dengan sabar dan tekun.

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed.1, cet. 24. Depok: Rajawali Pers, 2018 h. 73.

⁴² *Ibid.*, hal. 75

memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin terlihat dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, peserta didik akan melakukan semua tugas belajarnya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi/nafsu).⁴³

Motivasi psikologis seseorang untuk belajar merupakan strategi yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan belajarnya. Hal ini diperkuat oleh hakikat motivasi belajar, yang berupa dorongan internasional dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Situasi inilah yang mempunyai risiko besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran..⁴⁴

b. Fungsi motivasi belajar

Dalam melakukan kegiatan seseorang perlu dilatarbelakangi dengan adanya motivasi, termasuk dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁴⁵ Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi:

⁴³Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa" *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran & Pencerahan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang*, No.1, Volume 15, Maret 201, hal. 61

⁴⁴Achmad Badaruddin, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikala", *Abe Kreatifindo*,. Padang Sumatera Barat 201, hal. 18

⁴⁵*Ibid.*, hal. 84.

- 1) Mendorong manusia untuk aktif, baik sebagai penggerak energik maupun penggerak. Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai penggerak dari setiap proyek yang akan dilaksanakan.
- 2) Menekankan pada alur perbuatan, atau alur tujuan yang belum tercapai. Dengan motivasi seperti ini, Anda dapat memberikan arahan dan tugas yang diamanatkan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan Anda.
- 3) Menyeleksi perbuatan, atau mengidentifikasi tindakan-tindakan tertentu yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dengan cara mengidentifikasi tindakan-tindakan tertentu yang tidak diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang yang menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan harapan mendapatkan pertolongan kemungkinan besar akan melakukan kegiatan belajar dan tidak memiliki waktu untuk bermain video game atau membaca komik karena tujuannya tidak jelas.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi peranan sangat penting dalam inisiatif belajar-belajar. Motivasi bagi siswa dapat meningkatkan tingkat aktivitas dan inisiatifnya serta memperingatkan mereka bahwa melakukan aktivitas belajar akan menempatkan mereka pada risiko kegagalan. Diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mungkin melemahkan motivasi belajar, antara lain:⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 85.

- 1) Kematangan Faktor fisik, sosial, dan psikologis harus dipertimbangkan ketika menentukan motivasi karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi. Jika pendekatan motivasi ini gagal mengenali kematangan, kemungkinan besar hal tersebut akan menimbulkan frustrasi dan hasil pembelajaran yang kurang ideal.
- 2) Usaha yang mempunyai tujuan. Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Akan lebih sulit bagi orang untuk belajar jika tujuannya tidak jelas.
- 3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi. Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.
- 4) partisipasi. Penting untuk menyediakan setiap siswa waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, kebutuhan para staf akan menjadi jelas dan kebersamaan akan dapat dipahami karena para anggota staf merasa seolah-olah mereka diperlukan dalam proses pembelajaran.

5) Hargaan dan hukum. Kombinasi penghargaan dan hukuman ini dapat memotivasi orang untuk belajar atau mengejar tujuan tertentu. Tujuan utama pemberian penghargaan adalah untuk menciptakan pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuannya. Dia harus berhati-hati agar argumen ini mempunyai tujuan. Tujuan dari penghargaan dalam pembelajaran adalah untuk menunjukkan bahwa jika seseorang menerima penghargaan karena berprestasi dalam pembelajaran, mereka akan melanjutkan pembelajarannya sendiri di luar kelas. Sebaliknya, penguatan negatif dari hukuman dapat menjadi motivator jika diberikan secara adil dan konsisten.

d. sumber-sumber motivasi pembelajaran

Dalam proses belajar terdapat dua jenis motivasi, yaitu: Pertama, motivasi internal yang disebut juga dengan motivasi intrinsik, yaitu jenis dorongan yang berasal dari dalam pikiran seseorang yang dimotivasi tanpa bantuan siapapun. Motivasi intrinsik biasanya lebih efektif karena berasal dari dalam diri individu.⁴⁷ Ketika seorang siswa memiliki motivasi internal dalam dirinya, kemungkinan besar mereka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar yang berhubungan dengan kebutuhannya. Jenis motivasi ekstrinsik yang kedua, yaitu dorongan dari luar diri, merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang diberikan

⁴⁷ Tri Rumhadi, 'Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.11 No.1 (2017), h.33.

kepada seseorang (lingkungan) untuk memotivasi seseorang melakukan suatu tindakan karena adanya paksaan dari dunia luar. Ketika kondisinya seperti ini, seseorang pada akhirnya mungkin ingin melakukan suatu aktivitas atau mempelajari sesuatu. Motif ini bisa muncul karena seseorang disakiti, ada ancaman dari orang lain, atau ada faktor lain.⁴⁸

e. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Menurut Syaiful, prinsip dasar motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Motivasi merupakan penggerak kegiatan belajar. Minat merupakan alat pembelajaran yang membantu motivasi dan digunakan sebagai alat psikologis yang potensial untuk membantu motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan kegiatan belajar dalam rentangan tertentu.
- 2) Saat belajar, motivasi intrinsik lebih penting dibandingkan motivasi eksternal. Orang yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik umumnya akan lebih sulit belajar di luar lingkungan terdekatnya. Sikap Belajar cukup positif. Dia belajar bukan karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya, tetapi bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda..

⁴⁸ Hasrian Rudi Setiawan, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol.9 No.1 (2017), h.51.

⁴⁹ *Ibid.*, h.24.

- 3) Motivasi yang lebih kuat berdasarkan pujian dibandingkan dengan hukuman Semua orang tidak suka ditagih secara berlebihan dan tidak suka didesak dalam situasi apa pun. Memuji orang lain berarti meminta pertanggungjawaban mereka atas prestasi kerjanya. Ini akan membawa ketenangan pikiran.
- 4) Motivator yang hubungannya kurang baik dengan kebutuhan belajar Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh siswa didik adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi yang ada jika tidak dikembangkan melalui penerapan keilmuan yang berbasis ilmu pengetahuan. Jika Anda tidak belajar, Anda tidak akan menerima ilmu apa pun. Peserta didik juga memerlukan pembayaran. Kepercayaan yang diperluas kepada pengikut didik dapat mengubah mereka menjadi orang beriman sejati. Seorang bayi didik mungkin dianiaya oleh gurunya, orang lain, atau dunia pada umumnya. Perhatian, Ketenaran, Status, Martabat, dan Hal Lain Merupakan Kebutuhan Penting Bagi Siswa Didik dan Dapat Digunakan Untuk Memotivasi Belajar.
- 5) Motivasi dapat meningkatkan optimisme dalam belajar. Ketika seorang siswa mempunyai motivasi belajar, maka aktivitas belajar bukanlah satu-satunya hal yang penting. Hasilnya akan digunakan hingga hari berikutnya. Selain itu, hal ini mungkin membuat siswa yang nakal enggan mengambil buku catatan sebelum ujian. Situasi ini mendorong optimisme para didik yang bersangkutan.

6) Motif yang melemahkan kinerja saat belajar Banyak temuan penelitian yang secara konsisten mendukung gagasan bahwa motivasi meningkatkan hasil belajar. Memiliki motivasi yang kuat selalu menjadi indikator baik seberapa baik seorang siswa belajar menjadi profesional di bidangnya.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hal.26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.⁵¹ Lexy J. Moeleong yang mengutip pendapat Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵²

Selain itu, penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), bahkan penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian dengan metode etnografi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai

⁵¹ Nurul Zuhairah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009 hal. 47

⁵² Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001, hal.4.

dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis datanya yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵³

Metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Hasil analisis datanya adalah berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti oleh peneliti yang dituangkan dalam bentuk uraian narasi.⁵⁵ Hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna dan bahkan ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.⁵⁶

B. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun

⁵³ Zaenal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya 2014. hal.32.

⁵⁴ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: 2016 Ar- Ruzz Media. hal. 22

⁵⁵ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: BumiAksara. 2016 hal.87.

⁵⁶ Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015 hal. 31.

waktu kurang 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Lokasi penelitian

Tempat penelitian yang peneliti teliti berada di MTs Negeri 9 Sleman, Yogyakarta. Lokasi penelitian ini berada di Nayan RT. 06/RW. 26, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan penelitian

Peneliti akan mengambil beberapa informan dari MTsN 9 Sleman, yaitu;

1. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.
2. Siswa- Siswi dari kelas 7-9 masing-masing akan diambil 2 orang untuk menjadi perwakilan sumber data.

D. Teknik penentuan informan

Informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang diterapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian. Penentuan atau pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi atau jawaban lengkap dan akurat terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Pembahasan ini serupa dengan diskusi orang yang paling mengetahui tentang apa yang diharapkan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan menggunakan teknik ini, beberapa orang dipilih secara lebih teliti berdasarkan kriteria relevan yang digunakan untuk membuat peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁷

Untuk dapat menjadi seorang informan dalam penelitian ini, orang tersebut harus memiliki kriteria antara lain:

1. Informan yang menguasai dan memahami suatu hal melalui proses enkulturasi, sehingga hal tersebut bukan sekedar diketahui saja akan tetapi juga dihayatinya.
2. Informan yang tergolong masih berhubungan atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti oleh peneliti.
3. Informan yang mempunyai waktu luang untuk dimintai informasi terkait penelitian.
4. Informan yang mampu menyampaikan argumen atau pendapatnya dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Informan pada mulanya termasuk golongan orang yang cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber terkait penelitian yang diteliti.

Dalam wawancara ini, subjek memilih informasi yang akurat dan sesuai dengan situasi yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, informasi yang akurat diberikan dalam penelitian ini yaitu guru & siswa-siswi MTs Negeri 9

⁵⁷ Margono,. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2010 hal. 158

Sleman.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Metode wawancara ini juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal terkait penelitian dari responden yang lebih mendalam dan dalam catatan respondennya berjumlah sedikit atau kecil.⁵⁸

Di dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku atau bertindak sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya wawancara ialah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti secara mendalam. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan tanya jawab terkait penelitian yang akan dilakukan dengan responden, metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara langsung. Metode wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru dan juga kepada siswa-siswi MTsN 9 Sleman bagaimana kegiatan selama proses

⁵⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013 hal. 194.

pembelajaran di dalam kelas. Dan juga terkait bagaimana atau seperti apa guru yang disukai murid ketika belajar di dalam kelas.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada suatu objek penelitian.⁵⁹ Sebagai *observer*, maka peneliti harus benar-benar mengamati hal apa saja yang terjadi di lokasi penelitian.

Hal yang diobservasikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah terkait penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Negeri 9 Sleman.

Bagi peneliti, observasi dilakukan secara dua aspek utama, yaitu: 1) Lingkungan; termasuk keadaan atau kondisi sekolah, ruang kelas, fasilitas-fasilitas sekolah, serta penyusunan lingkungan sekolah. 2) pembelajaran; Meliputi proses pembelajaran, strategi dan media yang digunakan di sekolah.

3. Metode studi literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80),

⁵⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At Taqaddum*, Juli 2016, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam presentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

F. Keabsahan data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dari itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni derajat keterpercayaan (creadibility) sebagai teknik keabsahan data. Keterpercayaan (creadibility) merupakan pengganti konsep validitas yang dimana konsep ini hanya dipakai pada penelitian non kualitatif.

Uji keabsahan data ini penting dan sangat perlu dilakukan agar data penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah

dalam penelitian yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan), yaitu uji keabsahan data dengan cara mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu uji keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data.
3. Teknik *Observation* dan Triangulasi merupakan uji keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini. Triangulasi dapat disebut sebagai teknik pengumpulan data dan angka yang ada. Jika seorang peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode pengumpulan datanya, maka sudah pasti mereka juga akan mengumpulkan data yang sama-sama mudah dibaca dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data lainnya dari berbagai sumber.⁶⁰

Teknik ini dapat dilakukan pada saat mengambil data atau

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 330.

bisa juga dilakukan ketika proses menulis. Triangulasi dibagi menjadi 3 antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Ini merupakan latihan integritas dan kebenaran data yang dilakukan dengan memilih formulir pengumpulan data yang diserahkan oleh berbagai sumber. Untuk itu pengumpulan informasi dari berbagai sumber akan dilakukan dalam esai ini..

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian kualitatif, waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data penelitian.

Peneliti dapat berhenti melakukan penelitian ketika data yang didapatkan telah jenuh, maksudnya yaitu ketika melakukan pengambilan data baik melalui observasi, wawancara, maupun studi literatur telah terdapat kesamaan data penelitian antara satu sama lain. Apabila belum ditemukan kesamaan atau masih terdapat perbedaan data maka penelitian terus dilanjutkan hingga data yang didapatkan jenuh.

G. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif, yang menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:147–148), mencakup empat komponen utama: pengumpulan data, redaksi data, pengolahan data, dan analisis data. Proses panjang yang dimaksud dimulai sebelum pengumpulan data, berlanjut sepanjang perancangan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran, dilanjutkan pada pengumpulan data sebagai bagian dari analisis awal dan berkelanjutan, dan diakhiri dengan pengumpulan data sebagai hasil yang dihasilkan secara tergesa-gesa. Oleh karena itu, prosedur keempat di atas akan dijelaskan:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur seperti yang telah dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dimana dalam

penelitian ini peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari MTsN 9 Sleman yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penyajian data

Setelah dilakukannya data reduksi, maka peneliti melanjutkan kelangkah berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data tentang penggunaannya multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 9 Sleman. Sehingga makna dari data yang ditemui lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶¹ Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sebelumnya dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data ketika ini. Namun apabila bukti-bukti yang disampaikan pada awal rapat didukung oleh

⁶¹ *Ibid.*, hal. 212

sumber yang dapat dipercaya dan konsisten pada saat saksi kembali ke tempat berkumpul untuk memberikan data, maka bukti-bukti yang disampaikan pada awal rapat tersebut dapat dipercaya.⁶²

⁶² *Ibid.*, hal. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 9 Sleman

1. Profil dan Sejarah singkat MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Tempat penelitian yang dilakukan ini berada di MTsN 9 Sleman, MTsN 9 Sleman dulunya memiliki nama MTsN Maguwoharjo. Sebelum MTsN Maguwoharjo lahir, didirikanlah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) pada tanggal 2 Januari 1968, tahun keenam bagian A (tuna netra). LBN PGA sekarang menawarkan kurikulum PGA 4 dan PGA 6 tahun; namun, ini juga mencakup materi untuk pengajaran tambahan dalam huruf Braille, Arab, dan Latin. LBN PGA yang dimaksud merupakan satu-satunya LBN PGA yang kini beroperasi di Indonesia. Didirikan oleh Drs. Supardi Abdusshomat, tuna netra pertama di Tanah Air, yang bertugas pada tahun 1968 hingga 1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat pada tahun 1974 hingga 1979.

Kemudian sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978, selebihnya adalah sebagai berikut::

- a. MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
- b. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Guru dan staf administrasi terpecah menjadi dua akibat perilaku mengancam ini. Ada yang bekerja di MAN Maguwoharjo dan ada pula yang bekerja di MTsN Maguwoharjo. Proyek ini dilaksanakan pada tahun 1980 di bawah arahan Drs. Fadhil, kepala administrator Madrasah. Sepanjang tahun ini, MTsN Maguwoharjo juga berperan sebagai MTsN Sleman dengan menerima Urutan ke-263 dari beberapa Madrasah Tsanawiyah se-Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983, MTsN Maguwoharjo Sleman pertama kali mempunyai akses terhadap lima ruang kelas berukuran kelas, satu TU, satu kepala madrasah, dan satu ruang guru. Sesuai jadwal pada tahun ajaran 1982/1983, MTsN Maguwoharjo menerima proyek tersebut pada tanggal 15 September 1983. oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berdomisili di komunitas Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985, sekolah tersebut akhirnya memiliki 7 ruang kelas untuk siswa kelas K-12, 1 ruang kelas untuk guru kelas 7-12, 1 ruang kelas untuk kepala madrasah, 1 ruang kelas untuk siswa kelas 8-10, 1 ruang kelas untuk konseling bimbingan (BK), dan 1 ruang kelas untuk siswa kelas 9-12. Karena jumlah ruang kelas yang ada hanya 7 padahal kebutuhan ruang kelas adalah 12, maka diputuskan untuk menggunakan rumah penduduk yang letaknya sekitar 100 meter dari bangunan utama madrasah dan sekitar 50 meter dari bangunan samping madrasah untuk menyelesaikannya. tugas.

Pada tahun 1989, MTsN Maguwoharjo mendapat dana dari pemerintah untuk membangun sejumlah ruangan di gedung madrasah yang telah dibongkar dan tidak lagi digunakan sebagai tempat tinggal pribadi.

Nama Madrasah mengalami perubahan sepanjang perjalanan. Sesuai dengan Peraturan Pada tanggal 18 November 2015, Menteri Agama Republik Indonesia No. 372 Tahun 2015 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Istimewa Yogyakarta. MTsN Maguwoharjo menjadi pengurus tunggal.⁶³.

2. Visi dan Misi

a. VISI

MTsN 9 Sleman memiliki visi: *Terwujudnya insan religius, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan* (INTAN BERLIAN).

Indikator Visi MTsN 9 Sleman:

- 1) Menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menyediakan kebutuhannya di bidang keagamaan;
- 3) Memenuhi kebutuhannya di bidang akademik dan nonakademik;
- 4) Tercapainya prestasi madrasah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;

⁶³ Dikutip dari <https://www.mtsn9sleman.sch.id/> (31 juli 2023)

- 5) Pemanfaatan digitalisasi di madrasah;
- 6) Mendorong penelitian humaniora, ilmu pengetahuan, dan teknologi;
- 7) Peka terhadap manusia dan lingkungan

b. MISI

Demi terwujudnya visi tersebut, MTsN 9 Sleman melaksanakan misinya sebagai berikut:

- 1) menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan berkarakter bangsa;
- 2) mempromosikan inisiatif pendidikan yang akan membantu siswa mencapai prestasi insan di bidang IMTAQ dan IPTEK;
- 3) mendorong pengajaran berbasis digital di pendidikan tinggi;
- 4) Mendirikan proyek penelitian untuk mengevaluasi ide-ide baru yang mengarah pada masa lalu;
- 5) Menginformasikan kepada warga madrasah untuk saling peduli tentang kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan diri, sesama, dan lingkungan madrasah⁶⁴.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTsN 9 Sleman dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Dikutip dari <https://www.mtsn9sleman.sch.id/> (31 juli 2023)

Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan menengah.

Tujuan Khusus

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 9 Sleman menuju madrasah hebat bermartabat berkelas dunia, adapun rincian dari tujuan tersebut adalah

- 1) Terbentuk insan pendidikan yang memimiliki dan menerapkan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa, disiplin, jujur, bertanggungjawab, santun, peduli dan terampil
- 2) Terbentuk insan berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 3) Terbentuk kemampuan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan digitalisasi madrasah
- 4) Terbentuk insan pendidikan yang mampu mewujudkan gagasan baru yang berorientasi mada depan melalui penelitian
- 5) Terwujud lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, nyaman, asri, indah, produktif dan inovatif⁶⁵.

⁶⁵ Dikutip dari <https://www.mtsn9sleman.sch.id/> (31 juli 2023)

3. Fasilitas Sarana Pra Sarana

MTs Negri 9 Sleman memiliki beberapa fasilitas penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu di setiap kelas sudah tersedia Proyektor dan juga beberapa alat sound system guna menunjang pembelajaran audio & visual, kemudian di MTs Negri 9 Sleman juga memiliki beberapa ruangan yang digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu seperti:

a. Ruang Multimedia

Ruang multimedia ini biasanya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, di dalam ruang multimedia ini terdapat beberapa alat bantu untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran seperti adanya proyektor microphone, AC, alat kontrol volume dan juga masih ada beberapa fasilitas penunjang lainnya. Selain dijadikan sebagai ruangan untuk penunjang kegiatan belajar mengajar tentunya ruangan ini juga dijadikan sebagai tempat untuk rapat misalnya dan juga pertemuan wali murid.

b. Ruang Mini Bioskop

Di MTs Negri 9 Sleman juga terdapat ruangan Mini bioskop yang di mana ruangan tersebut digunakan sebagai tempat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Tentunya ruangan tersebut memiliki beberapa fasilitas seperti: audio visual, kursi yang

nyaman (seperti kursi bioskop) kemudian microphone, AC, Proyektor. Ruang di bioskop biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan audio visual yang tentunya anak-anak lebih fokus terhadap pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video.

c. Ruang Perpustakaan

Selain itu di MTs Negri 9 Sleman juga terdapat perpustakaan yang juga dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk kegiatan proses belajar mengajar. Di dalam perpustakaan tersebut tentunya ada beberapa fasilitas yang bisa digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar seperti: AC, TV (LCD) Kursi, dan Buku-buku pembelajaran.

d. Ruang keterampilan

e. Mushola

f. Gedung Madrasah yang representative

g. Ruang belajar yang nyaman dan jauh dari kebisingan

h. LCD proyektor di setiap ruang belajar

i. Laboratorium IPA

j. Laboratorium Komputer

k. Lapangan Olah Raga

l. Ruang UKS

4. Struktur organisasi MTsN 9 Sleman

MTs N 9 Sleman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki staf yang terdiri dari:

a. Kepala Madrasah Kepala Madrasah pada tahun ajaran 2021-
Sekarang dijabat oleh Pak Hadlirin, S.Ag

b. Wakil Kepala Madrasah

WAKA Kurikulum : Ummu Hani', S.Pd.

WAKA Kesiswaan :

1) Warsun Munawir, S.Pd.

2) Tety Nur Fithriani, S.Pd.

WAKA Humas :

1) Elva Lutviyati, S.Ag

2) Dwi Ari Wahyuni, S.Pd.

WAKA Sarpras :

1) Dina Andriyanti, S.Pd

2) Drs. Sirojul Huda

5. Guru dan Karyawan

Guru merupakan elemen inti dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran guru sangat krusial dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya guru, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

MTsN 9 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 30. Dengan guru tetap berjumlah 18 serta pegawai dan karyawan tidak tetap berjumlah 12 orang.

6. Siswa

Banyaknya murid yang terdaftar di MTs Negeri 9 Sleman pada tahun ajaran 2023/2024 mencapai 386 siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Penggunaan Perangkat Multimedia Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa MTsN 9 Sleman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan perangkat multimedia, serta apa saja kekurangan dan kelebihan ketika menggunakan perangkat multimedia pada pembelajaran akidah akhlak di MTs N 9 Sleman. penelitian ini hanya memerlukan beberapa perwakilan siswa dan seorang guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak untuk menjadi narasumber penelitian.

Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah membekali siswa dengan pemahaman yang kokoh tentang hukum-hukum yang harus ditaati oleh umat Islam, serta pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan akidah akhlak merupakan komponen utama pendidikan Madrasah seperti yang terdapat di MTsN 9 Sleman. Meliputi ajaran keagamaan, bimbingan, dan pendidikan kebenaran.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru di MTs N 9 Sleman masih sangat sering menyampaikan materi menggunakan metode ceramah ataupun tanya jawab, hal ini menjadikan kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak, sehingga peserta didik sulit untuk

mencerna dan memahami materi yang disampaikan dan menjadikan proses pembelajaran kurang maksimal. Tidak hanya sulit memahami materi tetapi juga banyaknya peserta didik yang merasa bosan atau pun mengantuk dikelas ketika hanya mendengarkan guru menjelaskan di depan, sehingga siswa pun menjadi tidak fokus pada pembelajaran yang disampaikan.

Namun pada proses pembelajaran saat ini di MTs N 9 Sleman sudah sangat didukung dengan beberapa fasilitas-fasilitas yang canggih untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran baru, seperti perangkat multimedia atau beberapa aplikasi pembelajaran, dari hasil pengamatan pada observasi sudah banyak guru di MTsN 9 Sleman yang sering menggunakan multimedia seperti komputer, LCD dan layar proyektor yang menampilkan slide materi melalui *power point*, menampilkan materi berbentuk audio video, audio video ini digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak ketika materi yang disampaikan berupa sebuah cerita, seperti cerita kisah nabi.

kemudian juga sering menggunakan aplikasi JMD (Jogja Madrasah Digital), MTs N 9 Sleman sangat kerap sekali menggunakan aplikasi JMD, dimana pada aplikasi tersebut digunakan ketika ujian ataupun ulangan harian, Termasuk pada proses pembelajaran akidah akhlak, biasanya pelajaran akidah akhlak banyak ditemukan soal-soal terkait perilaku kehidupan sehari-hari atau berupa sebuah gambar, dengan penggunaan aplikasi JMD ini materi-materi yang kurang jelas dapat tervisualisasikan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami soal tersebut.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku Pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana disampaikan bahwa:

“Biasanya saya menggunakan multimedia berupa audio video pada pembelajaran akidah akhlak ketika materi yang disampaikan berupa sebuah cerita, selain itu MTs N 9 juga menggunakan aplikasi JMD (Jogja Madrasah Digital) ketika ulangan harian atau ujian”⁶⁶

Akan tetapi tidak setiap pembelajaran akidah akhlak selalu menyertakan penggunaan multimedia, semuanya di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut penelitian yang dilakukan Licia Sin Vuspa, “Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Mandiri Plaju Palembang,” guru sebelumnya hanya memanfaatkan media seadanya di kelas, seperti papan tulis dan buku.⁶⁷ Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Penggunaan metode konvensional masih kurang maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fikih di MTs Mandiri Plaju Palembang hal tersebut juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Suatu media pembelajaran yang baik memang sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi proses

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak di MTsN 9 Sleman.

⁶⁷ Vuspa, Licia Sin., “Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri (UIN Raden Fatah, 2017)

pembelajaran dengan menggunakan media apapun sangat berpengaruh oleh faktor internal dari setiap peserta didik maka dari itu perlunya perangkat multimedia sebagai media belajar pada proses pembelajaran termasuk pelajaran Akidah Akhlak, penggunaan multimedia pada proses pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif untuk memikat perhatian dan minat belajar peserta didik, Dalam proses mengajar dengan menggunakan perangkat multimedia seorang guru biasanya juga menayangkan slide power point, animasi dan audio video sebagai media untuk menyampaikan materi.

Sehingga perhatian peserta didik dapat terfokuskan. Jadi siswa tidak hanya fokus terhadap guru yang menjelaskan materi tetapi juga dapat fokus pada layar proyektor yang menyajikan materi-materi yang dapat divisualisasikan. Karena pada zaman sekarang peserta didik jauh lebih paham dengan materi yang dijelaskan menggunakan Animasi, Audio, video dan lain sebagainya.

Jadi tidak hanya dengan metode ceramah ataupun tanya jawab saja, tetapi guru juga bisa memanfaatkan perangkat multimedia sebagai metode pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat multimedia mampu meningkatkan motivasi dan kualitas siswa dalam pembelajaran di sekolah sehingga prestasi yang dicapai pun akan lebih mudah dan maksimal.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku Pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana disampaikan bahwa:

“Bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, karna anak-anak akan lebih fokus mendengarkan dan lebih memperhatikan materi yang disampaikan melalui multimedia itu⁶⁸”

Selain itu pernyataan yang sama dari saudari Alfyyatu Nur Fatinah salah satu siswa kelas VII D, sebagaimana disampaikan bahwa:

“Merasa senang belajar menggunakan multimedia, karena dapat menambah wawasan dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, dan juga proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar⁶⁹”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasannya proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa. Dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Panggabean M, (2022), bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan perangkat multimedia ada peningkatan pada nilai rata-rata, sebelum menggunakan perangkat multimedia memperoleh nilai 75,34 sedangkan nilai rata-rata setelah penggunaan perangkat multimedia memperoleh nilai 98,97, dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (5%) menjadi 9 orang (28%), kategori sedang berjumlah 20 orang (62%) menjadi 21 (66%), dan pada kategori rendah berjumlah 5 orang (33%) menjadi 2 orang (6%)⁷⁰.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak di MTsN 9 Sleman.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Alfyyatu Nur Fatinah siswa kelas VII D MTsN 9 Sleman pada tanggal 26 juli 2023.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 67

Di MTsN 9 Sleman telah dilakukannya penelitian terhadap peningkatan motivasi dan kualitas dalam belajar, peneliti mengemukakan bahwa adanya perubahan 75% pada nilai rata-rata yang dicapai siswa ketika sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dalam mata pelajaran akidah akhlak, hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, selaku guru pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Sebagaimana disampaikan bahwa:

“Menurut saya siswa lebih bisa menerima pelajaran melalui multimedia dari pada penjelasan melalui lisan, peningkatan prestasi yang dicapai siswa pun meningkat 75% ketika menggunakan multimedia”⁷¹

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dari Chiara Kalista Putri selaku siswi kelas VIII A MTsN 9 Sleman, sebagaimana disampaikan:

“karena pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, dimana dengan motivasi yang meningkat maka prestasi pun akan dapat diraih dengan lebih optimal”⁷²

Selain ini juga, hal ini juga disampaikan dari hasil wawancara siswa kelas IX B yaitu Desfa Khalil Haidar, bahwa:

“menurut saya pembelajaran sebelum menggunakan perangkat multimedia terasa lebih membosankan dan juga saya sangat kurang bisa memahami pembelajaran, dibanding setelah menggunakan perangkat multimedia, karna multimedia membuat pembelajaran dikelas lebih asyik dan juga pembelajaran lebih mudah untuk dicerna karna dapat melihat contoh langsung melalui sebuah video”⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak di MTsN 9 Sleman.

⁷² Hasil wawancara dengan Chiara kalista Putri selaku siswi kelas VIII A MTs N 9 Sleman, pada 31 juli 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Desfa khalil haidar selaku sisiwa kelas IX B MTs N 9 Sleman, pada 31 juli 2023

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada pembelajaran akidah akhlak sebelum dan sesudah menggunakan perangkat multimedia pada proses pembelajaran di MTs N 9 Sleman. Hal ini terlihat pada saat kelas sedang berlangsung dan masih banyak siswa yang kurang antusias dalam belajar, serta ada juga yang bermain-main sendiri dengan temannya sehingga siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan guru dan suasana dikelas pun menjadi tidak kondusif.

Namun berbeda ketika pembelajaran menggunakan perangkat multimedia, dimana suasana dikelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga akan lebih fokus untuk memperhatikan guru dan dapat memberikan kepehaman yang baik pada siswa, menjadikan pembelajaran yang menarik dan siswa tidak merasa bosan. dengan ini siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar, dan prestasi pun akan mudah di raih dan dicapai.

2. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Perangkat Multimedia dalam Proses Pembelajaran

Multimedia dalam pembelajaran memang memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajar. Agnew, Kellerman & Meyer menyatakan bahwa “*Experience indicates that young children can benefit from creating multimedia projects that include texts, graphics, images, audio and video particularly in the form of animation*⁷⁴”. Pernyataan

⁷⁴ Agnew, P. W., Kellerman, A. S. & Meyer, M. J., “*Multimedia in the classroom*”. (Boston: Allyn and Bacon.1996),h.14.

tersebut mengandung makna bahwa Multimedia dapat membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan yang luas dan bisa mendapatkan manfaat dari proyek multimedia yang memuat teks, grafik, gambar, audio, dan video khususnya animasi.

Terlepas dari banyaknya manfaat multimedia dalam pembelajaran, perangkat multimedia juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan multimedia dalam pembelajaran adalah:

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- b. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga akan menambah motivasi siswa.
- c. Mampu menggabungkan teks, gambar, audio, musik, animasi gambar dan video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
- d. Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak
- e. Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel.
- f. Menampilkan obyek yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang⁷⁵

Selain kelebihan diatas, peneliti juga menemukan kelebihan-kelebihan pada MTs Negri 9 Sleman dalam penggunaan multimedia

⁷⁵Bambang Dwi Setiyono,. "Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas." *Karya Ilmiah*. FIP-UNES. (2008).

sebagai media pembelajaran. Dimana MTsN 9 Sleman sudah menyediakan dan memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai untuk lancarnya proses pembelajaran menggunakan multimedia, seperti ruang mini bioskop dan ruang multimedia,⁷⁶ banyak sekali manfaat dari ruang multimedia yang dapat digunakan untuk kegiatan ajar mengajar.

tidak hanya di ruang multimedia saja, diruang kelas pun guru masih bisa menyampaikan materi dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran karna sudah dilengkapi dengan alat proyektor. Selain itu MTsN 9 Sleman juga sudah memiliki koneksi jaringan internet (*wifi*) yang lancar, sehingga dapat membantu sekali untuk lancarnya proses pembelajaran disekolah.

pembelajaran berbasis multimedia tidak hanya digunakan pada pelajaran ilmu teknologi saja tetapi di MTsN 9 Sleman juga sudah menggunakan atau menerapkan multimedia pada pembelajaran yang lain, seperti mata pelajaran fiqh, sejarah, bahasa arab, bahasa Indonesia apalagi pada pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu diperlukannya penggunaan multimedia dalam pembelajaran akidah akhlak karena dapat memberikan peluang secara luas pada siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran secara interaktif, mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan keterampilan serta menambah minat dan motivasi belajar. pembelajaran berbasis multimedia ini sangat

⁷⁶ Dikutip dari <https://www.mtsn9sleman.sch.id/> (29 mei 2023)

diperlukan pada pembelajaran yang hanya disampaikan secara konvensional.

Selain kelebihan, multimedia juga memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya dalam segi belajar tetapi dalam segi penyampaian materi oleh guru. Perlu adanya kemampuan ataupun keahlian dalam menggunakan perangkat multimedia, kekurangan yang dimiliki oleh MTsN 9 Sleman sendiri adalah kurangnya pengetahuan guru dalam menguasai ilmu teknologi di zaman modern ini, sehingga dari banyaknya guru di MTsN 9 Sleman hanya ada beberapa guru saja yang benar-benar memahami ilmu teknologi. Hal ini tegaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak MTs N 9 Sleman, beliau menyatakan bahwa:

“terdapat beberapa kesulitan dalam menyampaikan pelajaran melalui multimedia, pertama dari saya pribadi itu mungkin sedikit kesulitan dalam menggunakan perangkat multimedia yang ada hubungannya dengan teknologi dikarenakan faktor usia saya yang sudah tua, dan sulit untuk memahami IT (ilmu teknologi) sehingga berbeda dengan guru-guru yang masih muda yang lebih memahami teknologi⁷⁷”

Dengan adanya kekurangan ini menjadi sebuah kendala atau kesulitan bagi guru MTsN 9 Sleman untuk mengajar menggunakan multimedia, selain itu juga dilihat dari hasil observasi bahwa banyaknya guru yang kewalahan menangani siswa ketika ujian menggunakan sebuah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak di MTsN 9 Sleman.

aplikasi pembelajaran yang berbasis multimedia sehingga menjadikan ujian kurang efisien.

Selain ini juga adapun kekurangan multimedia dalam pembelajaran adalah:

Hanya akan berfungsi untuk hal-hal sebagaimana yang sudah diprogramkan.

- a. Memerlukan perlengkapan komputer multimedia dan kemampuan pengoperasian, untuk itu diperlukan petunjuk dalam pemanfaatannya.
- b. Pengembangannya memerlukan adanya tim yang profesional.
- c. Pengembangan multimedia memerlukan tim yang profesional.⁷⁸

Selain metode dan strategi yang harus disiapkan dalam proses pembelajaran, guru juga harus menyiapkan beberapa perlengkapan perangkat multimedia demi lancarnya proses pembelajaran, seperti: laptop, proyektor, speaker, dll. Dalam proses mengajar dengan menggunakan perangkat multimedia seorang guru biasanya juga menayangkan slide power point, animasi dan audio video sebagai media untuk menyampaikan materi.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 91

Hal ini ditegaskan dan didukung dari pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati selaku Pengampu Akidah akhlak di MTsN 9 Sleman, sebagaimana disampaikan:

“Yang jelas di persiapkan terlebih dahulu untuk perangkat-perangkatnya, kemudian lebih fokus lagi pada sebuah ruangan yang baik dan mencukupi fasilitas untuk belajar menggunakan perangkat multimedia yaitu salah satunya adalah ruang multimedia dan fasilitas lainnya”⁷⁹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan bahwa dari banyaknya manfaat suatu benda juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti multimedia, Selain dapat mengatasi beberapa masalah yang ada dalam proses pembelajaran, multimedia juga memberikan nilai positif bagi proses pembelajaran⁸⁰. Namun peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menjadi kekurangan dalam multimedia salah satunya kurangnya pengetahuan guru dalam mengaplikasikan multimedia, selain itu juga dalam sebuah perangkat multimedia itu tidak selalu kompatibel.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati S.Pd selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak di MTsN 9 Sleman.

⁸⁰ Rachmadtullah, R., Ms, Z., & Sumantri, M. S. 2018. Development of computer- based interactive multimedia; study on learning in elementary education. *International journal*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar peserta didik dapat meningkat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak saat menggunakan multimedia pada proses pembelajarannya. Motivasi tersebut terlihat dari antusias peserta didik pada saat aktivitas belajar mengajar di ruang kelas, titik fokus peserta didik jauh lebih tinggi setelah memperhatikan penjelasan dari guru, kemauan peserta didik untuk mencatat hal-hal baru yang dianggap sangat penting dan mudah memahami atau mencerna materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Berdasarkan penjelasan yang telah diteliti, dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kelemahan dan kelebihan multimedia. Selain menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kualitas belajar, multimedia juga memiliki kekurangan Seperti kurangnya kepahaman dan pengetahuan guru dalam mengaplikasikan multimedia, kurangnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam penggunaan multimedia sebagai media ajar dan perangkat yang tidak selalu kompatibel, sehingga menjadi sebuah kendala dalam penggunaan perangkat multimedia dalam pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang perlu penyusun sampaikan, diantaranya:

1. Bagi guru

Bagi guru akidah akhlak MTs N 9 Sleman, agar dapat memanfaatkan perangkat multimedia sebagai media dalam proses pembelajaran akidah akhlak, dan diharapkan mampu menguasai ilmu teknologi seperti perangkat multimedia.

2. Bagi siswa

Bagi siswa MTs N 9 Sleman, agar dapat memanfaatkan multimedia pembelajaran ini sebagai salah satu sumber belajar selain buku.

3. Peneliti dan pengembang selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih kreatif dalam pembuatan multimedia pembelajaran agar lebih tercipta media pembelajaran yang lebih baik.
- b. Penelitian pengembangan dalam tahap ini hanya mengukur proses pembelajaran menggunakan multimedia, bagi peneliti selanjutnya hendaknya juga mengukur efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Kellerman., P. W., Agnew, & M. J. Meyer, 1996. *Multimedia in the classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Arifin Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arjuna, Muhammad Arya, Muhammad Irvan Alwi, and Hasrian Rudi Setiawan. 2021. *Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PAB 1 Klumpang*, Masalahah Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No.1
- Aurora, Aviva, and Hansi Effendi. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ELearning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, Vol.5 No.2
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, Abe Kreatifindo Padang Sumatera Barat
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: BumiAksara.
- Hasyim Hasanah. 2016 “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” At Taqaddum. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Heri, Totong.2019. “Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa” Dalam *Jurnal: Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, No.1.
- J. Moeloeng lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- J. Moelong, Lexy, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jatmiko Dani. 2015. *Pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sebomenggalan Purworejo, Skripsi, Prodi Teknologi Pendidikan, UIN Yogyakarta,*

- Joko Kuswanto & Yosita Walusfa, 2010 “*perkembangan-multimedia-dalam-dunia-pendidikan*”, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>,
- Jumanta Hamdayana, 2015. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Juriah. 2014. Dalam skripsinya “*Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Kelas X Tkj Smk Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*”
- Kadaruddin.2016. *Buku Referensi Media Dan Multimedia Pembelajaran*, Penerbit Deepublish. Yogyakarta
- Kusnadi Edi, 2005. *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers)
- Kutsiyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak* .(Pamekasan: Duta Media Publishing,)
- Lestari, Ambar Sri. 2013. ‘*Pembelajaran Multimedia*’, Jurnal Al-Ta’dib, Vol.6 No.2
- Limbong, Tonni, and Janner Simarmata, 2020. *Media Dan Multimedia Pembelajaran Teori & Praktik*, ed. by Alex Rizki, Cetakan 1 (Yayasan Kita Menulis)
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.: Jakarta.
- Marliyana Panggabean, 2022. Skripsi “*Pengaruh Penggunaan Perangkat Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Aisyiyah Binjai*. (universitas Muhammadiyah Sumatra Utara).
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning Second Edition*. Cambridge University Press: New York.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Mustofa Ahmad, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2003. *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo : Jakarta.
- Nana, Sudjana dan Rifai. 2001. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algen Sindo: Bandung.

- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Roesta Karya.93: Bandung.
- Nugroho, Fajar Adi dan Adian Fatchur. 2010. '*Pembelajaran Berbasis Multimedia*' in *Makalah Seminar Kerja Praktek* (Semarang, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro)
- Nurul Zuhairah.2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidkan Teori-Aplikasi*. PT Bumi Aksara :Jakarta.
- Pito Haris Abdul, 2018. (*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alqur'an*), Andragogi Jurnal Diklat Teknis. (2018). Volume: VI No.2
- Prastowo Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- R. Ms. Z. Rachmadtullah & M. S. Sumantri, 2018. *Development of computer- based interactive multimedia; study on learning in elementary education*. International journal.
- R., Ms, Z., Rachmadtullah & S. M., Sumantri, 2018. *Development of computer - based interactive multimedia : study on learning in elementary education*. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(4), 2035–2038
- Rumhadi, Tri. 2017. '*Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*', Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.11 No.1
- S. C.Tan & Angela F. L. Wong, 2003. *Teaching And Learning With Technology: An asia-pacific perspective*. Singapore: Prentice Hall.
- S. Sari, & K. H., Sugiyarto. 2015. *Pengembangan Multimedia Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 153-166
- Sadiman, A.S. dkk., 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadirman A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Setiawan, Hasrian Rudi, 2017. '*Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017*', Intiqad: Jurnal Agama Dan

Pendidikan Islam, Vol.9 No.1

- Setiyono Dwi Bambang, 2008. “*Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas.*” Karya Ilmiah. FIP-UNES.
- Siddiq, Hasbi. 2016. ‘*Hakikat Pendidikan Islam*’, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol.8 No.1
- Solihin, Rahmat, 2021. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata)
- Sugiyono, 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,(Bandung: ALFABETA)
- Tanjung, Ellis Fitri. 2021. *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. (Medan: Umsu Press)
- Vuspa, Licia Sin, ‘*Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*’ (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, 2017
- W. W. Lee & Owens, D. L, 2004. *Multimedia-Based Instructional Design: Computer-Based Training, Web-Based Training, Distance Broadcast Training, Performance Based Solution (2nd ed)*. San Francisco:Pfeiffer A Wiley Imprint.

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : guru pengampu akidah akhlak

Nama narasumber : Etik Nurhayati, S.Pd.

Waktu wawancara : 28 Juli 2023

1. Bagaimanakah proses pembelajaran akidah akhlak yang akan guru sampaikan melalui perangkat multimedia?

Jawaban: Yang jelas di persiapkan terlebih dahulu untuk perangkat-perangkatnya, kemudian lebih fokus lagi pada sebuah ruangan yang baik dan mencukupi fasilitas untuk belajar menggunakan perangkat multimedia yaitu salah satunya adalah ruang multimedia dan fasilitas lainnya.

2. Seberapa sering ibu menggunakan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran?

Jawaban: kalo saya mungkin target 2 minggu sekali, tapi tidak pasti, kadang pakai kadang tidak.

3. Apa yang menjadi kendala ibu ketika mengajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: terdapat beberapa kesulitan bagi saya dalam menyampaikan pelajaran melalui multimedia, pertama dari saya pribadi itu mungkin sedikit kesulitan dalam menggunakan perangkat multimedia yang ada hubungannya dengan teknologi dikarenakan faktor usia saya yang sudah tua, dan sulit untuk

memahami IT (ilmu teknologi) sehingga berbeda dengan guru-guru yang masih muda yang lebih memahami teknologi

4. Kapan waktu yang efisien menurut ibu untuk belajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: ketika pembelajaran jam ke 6,7,8 dan 9. Karna kan ketika jam pelajaran tersebut terkadang siswa sudah mulai lelah, maka dari itu membutuhkan multimedia untuk sesekali menayangkan hiburan.

5. Siapa saja yang akan terlibat dalam penggunaan perangkat multimedia?

Jawaban: ya kalo yang terlibat sudah pasti guru dan siswa.

6. Menurut ibu bagaimana perbandingan tingkat kepehaman siswa jika mengajar menggunakan perangkat multimedia dengan tidak menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: kalo menurut saya siswa lebih bisa menerima pelajaran melalui multimedia dari pada penjelasan melalui lisan, ya kurang lebih 75% lah.

7. apakah ibu lebih senang mengajar dengan metode menggunakan multimedia atau dengan metode ceramah.

Jawaban: kalo saya lumayan senang, karena melihat siswa juga terlihat aktif ketika menggunakan multimedia.

8. Apa saja kelebihan penggunaan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran?

Jawaban: menurut saya lebih enak, ringan, karena tidak banyak tenaga dari saya untuk menyampaikan keterangan-keterangan yang ada pada materi.

9. Apa saja kekurangan penggunaan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran?

Jawaban: untuk kekurangannya sendiri itu mungkin memerlukan persiapan yang cukup lumayan untuk menyiapkan laptop, proyektor dll. sehingga memakan waktu belajar. Terlebih lagi jika ada kendala pada laptop maupun proyektor.

10. Apakah menurut ibu belajar dengan menggunakan perangkat multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban: bisa, jadi anak-anak lebih fokus mendengarkan dan melihat langsung contoh dari sebuah video misalnya, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

11. Apa saja faktor pendukung untuk mengajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: dari pihak MTs sendiri sudah memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung pelajaran ketika menggunakan multimedia, seperti setiap ruangan sudah dipasang layar proyektor, kemudian terdapat ruang multimedia, dan ruang mini bioskop.

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa
Nama narasumber : Daffa Rifqy / 8D
Waktu wawancara : 28 Juli 2023

1. apakah siswa merasa senang belajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: iya, karena tidak mudah bosan

2. apakah belajar dengan multimedia dapat memberikan pemahaman yang baik?

Jawaban: iya, karna lebih mudah dimengerti

3. Apakah siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: tidak karena lebih menarik minat

4. Apakah belajar menggunakan multimedia dapat memberikan motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar?

Jawaban: bisa, karena dengan multimedia menjadikan suasana belajar lebih aktif

5. apa yang menjadi perbedaan ketika belajar dengan menggunakan perangkat multimedia dengan tidak menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: sebelumnya sulit memahami, setelahnya lebih mudah dipahami.

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa
Nama narasumber : Rahma Nurul Mutmainnah / 8A
Waktu wawancara : 28 Juli 2023

1. apakah siswa merasa senang belajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: Senang sekali

2. apakah belajar dengan multimedia dapat memberikan pemahaman yang baik?

Jawaban: iya

3. Apakah siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: tidak bosan, karena disertai dengan menyayangkan video atau film.

4. Apakah belajar menggunakan multimedia dapat memberikan motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar?

Jawaban: bisa, karena pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan kualitas belajar.

5. apa yang menjadi perbedaan ketika belajar dengan menggunakan perangkat multimedia dengan tidak menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: sebelumnya pembelajaran tidak menarik sesudahnya lebih mudah mengerti.

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa
Nama narasumber : Isna Mulida Nur Safina/ 9C
Waktu wawancara : 28 Juli 2023

1. apakah siswa merasa senang belajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: iya, karena cara belajarnya tidak seperti itu-itu saja

2. apakah belajar dengan multimedia dapat memberikan pemahaman yang baik?

Jawaban: lumayan

3. Apakah siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: Mungkin sedikit merasa bosan

4. Apakah belajar menggunakan multimedia dapat memberikan motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar?

Jawaban: bisa karna lebih mudah di cerna

5. apa yang menjadi perbedaan ketika belajar dengan menggunakan perangkat multimedia dengan tidak menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: sebelumnya agak sulit memahami, setelahnya lumayan mudah dipahami.

LAMPIRAN V

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa
Nama narasumber : Alfiyati Nur Fatinah/ 9B
Waktu wawancara : 28 Juli 2023

1. apakah siswa merasa senang belajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: iya senang

2. apakah belajar dengan multimedia dapat memberikan pemahaman yang baik?

Jawaban: iya, karena pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, dan mempermudah siswa dalam pembelajaran

3. Apakah siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: tidak bosan menurut saya multimedia menambah wawasan dan menambah ketrampilan serta proses pembelajaran lebih bermakna

4. Apakah belajar menggunakan multimedia dapat memberikan motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar?

Jawaban: iya, karena pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, dan mempermudah siswa dalam pembelajaran dimana dengan motivasi yang meningkat maka prestasipun akan dapat diraih dengan lebih optimal.

5. apa yang menjadi perbedaan ketika belajar dengan menggunakan perangkat multimedia dengan tidak menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: sangat berbeda, setelahnya lebih mudah dicerna dan lebih asik

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa
Nama narasumber : Desfa Khalil Haidar/ 7B
Waktu wawancara : 28 Juli 2023

1. apakah siswa merasa senang belajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: Senang

2. apakah belajar dengan multimedia dapat memberikan pemahaman yang baik?

Jawaban: iya, karena mudah di mengerti ketika melihat contoh melalui video

3. Apakah siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: sedikit bosan

4. Apakah belajar menggunakan multimedia dapat memberikan motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar?

Jawaban: bisa karna lebih efektif dan bisa aktif di kelas.

5. apa yang menjadi perbedaan ketika belajar dengan menggunakan perangkat multimedia dengan tidak menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: sama saja, tidak ada bedanya.

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa
Nama narasumber : Alfi Maryadi/ 7D
Waktu wawancara : 28 Juli 2023

1. Apakah siswa merasa senang belajar menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: Lumayan Senang

2. Apakah belajar dengan multimedia dapat memberikan pemahaman yang baik?

Jawaban: iya, karena mudah di mengerti ketika melihat contoh melalui video

3. Apakah siswa merasa bosan dengan adanya pembelajaran menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: sedikit bosan, karena kadang melihat video-video terus.

4. Apakah belajar menggunakan multimedia dapat memberikan motivasi yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar?

Jawaban: bisa karena kadang merasa belajar sambil bermain, jadi siswa lebih semangat belajarnya.

5. Apa yang menjadi perbedaan ketika belajar dengan menggunakan perangkat multimedia dengan tidak menggunakan perangkat multimedia?

Jawaban: lebih paham karena langsung ke inti dari penjelasan, sebelumnya kurang paham karena hanya mendengarkan guru menjelaskan melalui LKS.

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru akidah akhlak



wawancara dengan siswa kelas 8D



Wawancara dengan siswi kelas 8A



Wawancara dengan siswi kelas 9B



Wawancara dengan siswi kelas 9C



Wawancara dengan siswa kelas 7D



Wawancara dengan siswa kelas 7B



Proses pembelajaran dengan multimedia